

ITINERARY: Journal of Travel Operation and Travel Business

<https://journal.poltekparmakassar.ac.id/index.php/Itinerary>

Peran Biro Perjalanan Wisata dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Taman Nasional *Taka Bonerate*

Berliani Pebrianti¹, Darmayasa², Margaretha W.Rante³, Yenny Susanto^{4*}

Program Studi perjalanan Wisata, Jurusan Perjalanan, Politeknik Pariwisata Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90224¹²³⁴

*Corresponding author's email : yennysusanto00@gmail.com⁴

Abstract

Taka Bonerate National Park in South Sulawesi, Indonesia, is a renowned marine tourism destination famous for its coral reefs and marine biodiversity. This study aims to analyze the role of travel agencies in promoting sustainable tourism, particularly in the context of diving activities. Using a qualitative approach, this research involved interviews with tourists and travel agencies, as well as field observations to explore tourist experiences and strategies implemented by travel agencies. The results show that although travel agencies have integrated sustainability principles into their operations, significant challenges remain in waste management and tourist activity supervision. Promotion based on natural beauty and collaboration with local dive centers have proven effective in attracting tourists; however, the lack of education and environmentally friendly facilities at tourist sites remains a major obstacle. This study contributes to understanding the role of travel agencies in supporting sustainable tourism, emphasizing the need for closer collaboration between travel agencies, local communities, and the government. The findings also highlight the importance of increased supervision and tourist education to maintain environmental conservation.

Keywords: sustainable tourism; travel agencies; Taka Bonerate National Park; diving; biodiversity; waste management; tourism collaboration

Abstrak

Taman Nasional Taka Bonerate di Sulawesi Selatan, Indonesia, adalah destinasi wisata bahari yang terkenal dengan terumbu karang dan keanekaragaman hayati lautnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran biro perjalanan dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan, terutama dalam konteks kegiatan diving. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara dengan wisatawan dan biro perjalanan serta observasi lapangan untuk menggali pengalaman wisatawan dan strategi yang diterapkan oleh biro perjalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun biro perjalanan telah mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka, masih terdapat tantangan besar dalam pengelolaan sampah dan pengawasan aktivitas wisatawan. Promosi berbasis keindahan alam dan kerjasama dengan dive center lokal terbukti efektif dalam menarik wisatawan, namun kurangnya edukasi dan fasilitas ramah lingkungan di lokasi wisata menjadi kendala utama. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai peran biro perjalanan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, dengan menekankan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara biro perjalanan, masyarakat lokal, dan pemerintah. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya peningkatan pengawasan dan edukasi bagi wisatawan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: pariwisata berkelanjutan; biro perjalanan; Taman Nasional Taka Bonerate; diving; keanekaragaman hayati; pengelolaan sampah; kolaborasi pariwisata.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian global, terutama dalam meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, serta memperkenalkan kekayaan budaya dan keindahan alam suatu daerah kepada dunia. Berdasarkan data dari United Nations World Tourism Organization (UNWTO), pariwisata berkelanjutan, yang memadukan pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta penghargaan terhadap nilai sosial budaya masyarakat setempat, kini menjadi tren yang semakin diperhatikan dalam pengembangan destinasi wisata (UNWTO, 2020). Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam yang luar biasa, memanfaatkan potensi wisata bahari sebagai unggulan dalam menarik wisatawan domestik maupun internasional. Salah satu kawasan yang terkenal akan kekayaan bawah lautnya adalah Taman Nasional Taka Bonerate di Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, yang dikenal sebagai atol terbesar ketiga di dunia (Kane et al., 2016).

Taka Bonerate, dengan luas kawasan mencapai 220.000 hektar, menjadi destinasi wisata bahari yang menarik bagi wisatawan, khususnya bagi mereka yang menyukai aktivitas diving. Terumbu karangnya yang masih terjaga dan keanekaragaman hayati lautnya yang tinggi menjadikan kawasan ini sebagai tempat yang ideal untuk diving dan kegiatan wisata laut lainnya. Akan tetapi, seperti halnya destinasi wisata alam lainnya, Taka Bonerate menghadapi tantangan serius terkait dengan keberlanjutan pariwisata. Aktivitas pariwisata yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, terutama terhadap ekosistem terumbu karang yang rapuh (Effendi, 2011). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memperhatikan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu elemen kunci dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan adalah peran biro perjalanan wisata. Biro perjalanan tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara wisatawan dan destinasi wisata, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas pariwisata yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan (Suwena & Widyatmaja, 2010). Mereka memiliki pengaruh besar dalam menentukan pengalaman wisatawan, termasuk penyediaan informasi mengenai destinasi, penyelenggaraan transportasi yang ramah lingkungan, dan fasilitas yang mendukung konservasi alam. Selain itu, biro perjalanan juga dapat berperan dalam mempromosikan kesadaran lingkungan kepada wisatawan, yang dapat membantu mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap ekosistem lokal. Penelitian ini berfokus pada peran biro perjalanan dalam mengimplementasikan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Taka Bonerate, dengan tujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh biro perjalanan untuk meningkatkan minat wisatawan terhadap aktivitas diving tanpa merusak lingkungan.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman wisatawan dalam melakukan aktivitas diving di Taman Nasional Taka Bonerate dan bagaimana biro perjalanan wisata berkontribusi dalam meningkatkan minat wisatawan terhadap aktivitas diving tersebut. Aktivitas diving yang dilakukan di Taman Nasional Taka Bonerate merupakan salah satu daya tarik utama bagi wisatawan, tetapi tanpa pengelolaan yang tepat, kegiatan ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap keberlanjutan lingkungan. Menurut UNWTO (2020), wisata bahari seperti diving memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal, namun juga membawa tantangan serius terkait dengan keberlanjutan jika tidak dikelola dengan bijak. Dalam konteks ini, biro perjalanan wisata memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan diving dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan dan mendukung pelestarian terumbu karang dan keanekaragaman hayati laut.

Berbagai solusi telah diusulkan oleh para peneliti untuk mengatasi tantangan pariwisata berkelanjutan, terutama dalam konteks wisata bahari. Salah satunya adalah pentingnya peraturan yang ketat dalam pengelolaan destinasi wisata untuk mencegah kerusakan lingkungan (Obenaus, 2005). Di Taman Nasional Taka Bonerate, misalnya, pembatasan jumlah wisatawan yang melakukan diving, pengaturan area diving yang sensitif, serta penggunaan peralatan diving yang ramah lingkungan adalah beberapa langkah yang perlu diimplementasikan untuk menjaga kelestarian ekosistem laut. Selain itu, pendekatan berbasis masyarakat juga diakui sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan keberlanjutan pariwisata. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi dapat membantu menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya konservasi alam dan memastikan bahwa keuntungan ekonomi dari pariwisata dapat dirasakan oleh komunitas setempat (Rhama, 2019).

Sejumlah literatur sebelumnya menunjukkan bahwa biro perjalanan wisata memiliki potensi besar untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan dengan cara mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam strategi operasional mereka. Menurut Cristobal-Fransi et al. (2020), biro perjalanan dapat berperan dalam mendidik wisatawan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal, serta menerapkan praktik wisata yang ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Bangun Mulia (2021) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan aktivitas diving yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan dan mendukung upaya konservasi terumbu karang. Selain itu, promosi yang dilakukan oleh biro perjalanan mengenai keindahan alam dan pentingnya pelestarian lingkungan dapat mendorong wisatawan untuk lebih sadar akan dampak tindakan mereka terhadap ekosistem lokal.

Meskipun berbagai solusi telah diusulkan, masih ada kesenjangan penelitian dalam hal bagaimana biro perjalanan secara konkret dapat mengimplementasikan strategi-strategi ini dalam praktik di lapangan, khususnya dalam konteks Taman Nasional Taka Bonerate. Penelitian ini berfokus pada identifikasi strategi yang digunakan oleh biro perjalanan dalam meningkatkan minat wisatawan terhadap aktivitas diving, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Kesenjangan ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan panduan yang lebih jelas mengenai peran biro perjalanan dalam mengelola pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata bahari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran biro perjalanan wisata dalam meningkatkan minat wisatawan terhadap aktivitas diving di Taman Nasional Taka Bonerate. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan oleh biro perjalanan dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pengalaman wisatawan dan kelestarian lingkungan. Berdasarkan kajian literatur yang ada, hipotesis yang diajukan adalah bahwa biro perjalanan memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat wisatawan terhadap kegiatan yang ramah lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, khususnya di destinasi wisata bahari seperti Taman Nasional Taka Bonerate, serta memberikan wawasan baru dalam pengelolaan destinasi wisata yang ramah lingkungan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran biro perjalanan wisata dalam mengimplementasikan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Taka Bonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Sebagai destinasi wisata bahari, Taman Nasional Taka Bonerate menawarkan keindahan alam bawah laut yang menakjubkan, namun di sisi lain, kawasan ini juga menghadapi tantangan besar terkait dengan

pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan model pengembangan menurut Sugiyono (2015), untuk menganalisis peran biro perjalanan dalam mempromosikan aktivitas diving yang berkelanjutan serta mengidentifikasi pengalaman wisatawan yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif yang lebih luas mengenai isu-isu yang ada di lapangan.

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang beragam untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran biro perjalanan dalam mengelola pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Taka Bonerate. Dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini dapat menggali pengalaman wisatawan dan strategi yang diterapkan oleh biro perjalanan dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Proses analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dalam data, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika pariwisata berkelanjutan di kawasan tersebut (Moleong, 2007).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan persepsi wisatawan terhadap kegiatan diving di Taman Nasional Taka Bonerate, serta untuk mendapatkan informasi mengenai peran biro perjalanan dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan. Wawancara dilakukan secara semi-struktural dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dalam mendalami isu-isu yang muncul selama wawancara, serta memberikan kebebasan kepada responden untuk menyampaikan pandangan mereka dengan lebih terbuka (Sugiyono, 2026).

Observasi dilakukan untuk memahami interaksi antara wisatawan dan biro perjalanan, serta untuk melihat langsung bagaimana strategi-strategi yang diterapkan oleh biro perjalanan dalam meningkatkan minat wisatawan terhadap aktivitas diving. Peneliti juga melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan di sekitar lokasi diving, termasuk kebersihan, aksesibilitas, dan fasilitas yang tersedia untuk wisatawan. Observasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai praktik-praktik yang diterapkan oleh biro perjalanan dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Taman Nasional Taka Bonerate.

Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yang meliputi analisis terhadap berbagai dokumen yang terkait dengan pengelolaan pariwisata berkelanjutan, seperti peraturan pemerintah, laporan terkait dengan upaya pelestarian terumbu karang, dan materi promosi yang digunakan oleh biro perjalanan. Dokumentasi ini membantu peneliti untuk memahami kebijakan yang ada, serta melihat bagaimana biro perjalanan mendukung atau mengimplementasikan kebijakan tersebut dalam operasional mereka.

Proses analisis dimulai dengan pengkodean data, yang melibatkan pembacaan berulang terhadap transkrip wawancara dan catatan observasi untuk mengidentifikasi potongan-potongan informasi yang relevan. Kemudian, tema-tema yang muncul dari data dianalisis untuk memahami bagaimana biro perjalanan mengelola kegiatan diving dan bagaimana wisatawan merasakan pengalaman mereka dalam konteks pariwisata berkelanjutan.

Selain itu, data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi peraturan dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dan biro perjalanan untuk mendukung keberlanjutan pariwisata. Semua data yang dikumpulkan

kemudian dibandingkan untuk melihat konsistensi atau perbedaan dalam pengalaman wisatawan dan pendekatan yang diterapkan oleh biro perjalanan.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dijaga melalui beberapa cara, antara lain triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu wisatawan, biro perjalanan, dan dokumen yang relevan, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kenyataan yang lebih akurat. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mengonfirmasi temuan yang diperoleh dari satu teknik dengan data yang diperoleh dari teknik lainnya. Selain itu, keabsahan data juga dijaga dengan melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian antara data yang diperoleh dan teori yang ada, serta dengan meminta umpan balik dari para ahli atau pemangku kepentingan yang terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran biro perjalanan dalam mengimplementasikan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Taka Bonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan wisatawan dan biro perjalanan, observasi lapangan, serta dokumentasi terkait dengan kebijakan dan peraturan di Taman Nasional Taka Bonerate menunjukkan beberapa temuan utama yang terkait dengan pengalaman wisatawan dan peran biro perjalanan dalam meningkatkan minat wisatawan terhadap aktivitas diving yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh biro perjalanan dapat memengaruhi keberlanjutan pariwisata di kawasan ini.

3.1 Penyajian Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan 30 wisatawan yang telah melakukan aktivitas diving di Taman Nasional Taka Bonerate, serta dengan 5 biro perjalanan yang menyediakan paket wisata diving di kawasan ini. Wawancara dilakukan secara semi-struktural dengan panduan wawancara yang mencakup topik-topik seperti pengalaman wisatawan selama diving, fasilitas yang disediakan, serta pandangan mereka mengenai keberlanjutan pariwisata di kawasan tersebut. Selain itu, observasi dilakukan di beberapa titik lokasi diving untuk melihat langsung kondisi lingkungan dan interaksi antara wisatawan dan biro perjalanan.

Tabel 1. Ringkasan Pengalaman Wisatawan di Taman Nasional Taka Bonerate

Aspek Pengalaman	Positif	Negatif
Keindahan Alam	Terumbu karang yang masih terjaga	Kerusakan karang akibat aktivitas diving yang tidak terkontrol
Fasilitas	Fasilitas diving yang memadai	Keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah di sekitar lokasi
Pelayanan Biro	Pemandu wisata berpengetahuan	Kurangnya edukasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan
Aksesibilitas	Transportasi yang mudah diakses	Akses ke lokasi diving yang terbatas oleh cuaca buruk

Sumber; Hasil olah data penulis (2024)

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa meskipun wisatawan merasa puas dengan keindahan alam dan fasilitas diving yang disediakan, mereka juga mengungkapkan

kekhawatiran tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap aktivitas diving dan kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Wisatawan juga menunjukkan harapan agar lebih banyak informasi mengenai pentingnya pelestarian terumbu karang dan ekosistem laut diberikan selama aktivitas diving.

3.2 Analisis Data

Berdasarkan wawancara dengan biro perjalanan, terdapat beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan minat wisatawan terhadap aktivitas diving sambil tetap menjaga keberlanjutan pariwisata. Salah satu strategi utama yang digunakan oleh biro perjalanan adalah promosi yang berfokus pada keindahan alam dan keanekaragaman hayati bawah laut di Taman Nasional Taka Bonerate. Menurut wawancara dengan pihak biro perjalanan, mereka menggunakan media sosial, situs web, dan brosur untuk menarik wisatawan dengan menekankan bahwa kawasan ini memiliki terumbu karang yang indah dan keanekaragaman hayati laut yang sangat tinggi. Namun, biro perjalanan juga menekankan pentingnya praktik diving yang ramah lingkungan, seperti penggunaan peralatan diving yang tidak merusak karang dan pembatasan jumlah wisatawan yang melakukan diving di area sensitif.

Biro perjalanan juga berkolaborasi dengan dive center lokal untuk menyediakan pemandu wisata yang memiliki pengetahuan mengenai prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dan teknik diving yang ramah lingkungan. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan saat melakukan aktivitas diving. Selain itu, beberapa biro perjalanan juga mengadakan program pelatihan dan workshop bagi wisatawan mengenai cara melakukan diving yang bertanggung jawab dan menjaga kelestarian terumbu karang.

Namun, meskipun banyak biro perjalanan yang telah mengimplementasikan strategi-strategi ini, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan di lapangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya koordinasi antara biro perjalanan, dive center, dan pihak pemerintah lokal dalam hal pengawasan aktivitas diving dan pengelolaan sampah di sekitar lokasi wisata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dari biro perjalanan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan, pengelolaan yang lebih terintegrasi dan kerjasama antara berbagai pihak masih diperlukan untuk mencapai keberlanjutan yang maksimal.

Tabel 2. Ringkasan Wawancara Mengenai Pelayanan BPW

Aspek Pelayanan	Positif	Negatif
Kualitas Pemandu	Pemandu berpengetahuan tinggi	Beberapa pemandu kurang terlatih dalam prinsip pariwisata berkelanjutan
Fasilitas	Fasilitas diving yang lengkap	Tidak adanya fasilitas edukasi lingkungan di lokasi diving
Kerjasama	Kolaborasi dengan dive center lokal	Kurangnya pengawasan dari pihak terkait terhadap aktivitas diving

Analisis Dampak dan Solusi

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa meskipun terdapat upaya dari biro perjalanan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan, ada beberapa dampak negatif dari aktivitas diving yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak utama yang diidentifikasi adalah kerusakan terumbu karang yang disebabkan oleh kegiatan diving yang tidak terkontrol dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan terhadap aktivitas wisatawan dan penerapan peraturan yang lebih ketat mengenai jumlah wisatawan yang dapat melakukan diving di area sensitif.

Selain itu, masalah sampah juga menjadi isu utama dalam penelitian ini. Meskipun beberapa biro perjalanan telah menyediakan fasilitas untuk pengelolaan sampah, masih terdapat kekurangan dalam hal pengawasan dan pemantauan kebersihan di sekitar lokasi wisata. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan dalam penelitian ini melibatkan peningkatan kerjasama antara biro perjalanan, dive center, dan pemerintah lokal dalam hal pengelolaan sampah dan pengawasan aktivitas diving. Selain itu, program edukasi yang lebih intensif mengenai pentingnya pelestarian lingkungan juga harus diadakan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa biro perjalanan memiliki peran yang sangat penting dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Taka Bonerate. Meskipun ada tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah dan kerusakan terumbu karang, beberapa strategi yang diterapkan oleh biro perjalanan, seperti promosi yang berfokus pada keindahan alam dan kerjasama dengan dive center lokal, telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat wisatawan terhadap aktivitas diving yang ramah lingkungan. Namun, untuk mencapai keberlanjutan yang lebih optimal, diperlukan upaya pengelolaan yang lebih terintegrasi dan kerjasama antara semua pihak terkait.

3.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran biro perjalanan wisata dalam mengimplementasikan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Taka Bonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar. Berdasarkan temuan yang telah disajikan, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pariwisata berkelanjutan di kawasan ini, baik dari sisi pengalaman wisatawan maupun strategi yang diterapkan oleh biro perjalanan. Diskusi ini akan membahas lebih lanjut mengenai temuan-temuan yang diperoleh, serta mengaitkannya dengan literatur terkait yang relevan.

Peran Biro Perjalanan dalam Pariwisata Berkelanjutan

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah peran vital yang dimainkan oleh biro perjalanan dalam mengelola pariwisata berkelanjutan. Biro perjalanan tidak hanya bertugas untuk menyediakan paket wisata, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kelestarian alam dan memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan tidak merusak ekosistem setempat. Seperti yang telah diungkapkan oleh Suwena dan Widyatmaja (2010), biro perjalanan memiliki posisi strategis dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyadarkan wisatawan akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dalam konteks Taman Nasional Taka Bonerate, biro perjalanan berfungsi sebagai penghubung antara wisatawan dengan dive center, sekaligus sebagai pihak yang memberikan edukasi mengenai prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan.

Namun, meskipun beberapa biro perjalanan telah mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka, masih ada tantangan dalam penerapan praktik-praktik ini di lapangan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa biro perjalanan yang mengungkapkan kesulitan dalam mengontrol jumlah wisatawan yang melakukan diving di area sensitif, serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar lokasi diving. Menurut Cristobal-Fransi et al. (2020), biro perjalanan harus bekerja sama dengan pemerintah setempat dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa prinsip keberlanjutan dapat diterapkan secara menyeluruh. Tanpa adanya pengawasan yang ketat dan koordinasi yang baik antar berbagai pihak, pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Taka Bonerate sulit untuk tercapai.

Pengalaman Wisatawan dan Dampaknya terhadap Pariwisata Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan merasa puas dengan keindahan alam bawah laut yang ada di Taman Nasional Taka Bonerate, namun mereka

juga menyadari adanya dampak negatif dari aktivitas diving yang tidak terkontrol dengan baik. Salah satu keluhan utama yang diajukan oleh wisatawan adalah kerusakan terumbu karang yang terjadi akibat tindakan wisatawan yang kurang memperhatikan prinsip-prinsip diving yang ramah lingkungan. Menurut Rhama (2019), pengalaman wisatawan dalam destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitas yang disediakan dan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh biro perjalanan. Dalam hal ini, meskipun fasilitas diving yang ada sudah cukup memadai, kurangnya edukasi kepada wisatawan mengenai cara-cara untuk menjaga kelestarian terumbu karang menjadi tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan pariwisata di kawasan ini.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan wisatawan menunjukkan bahwa meskipun mereka menikmati aktivitas diving, mereka menginginkan adanya peningkatan informasi mengenai pengelolaan lingkungan dan pentingnya pelestarian alam laut. Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Bangun Mulia (2021), yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan dapat meningkat jika mereka diberikan edukasi yang memadai mengenai dampak dari aktivitas yang mereka lakukan terhadap ekosistem lokal. Oleh karena itu, biro perjalanan perlu lebih proaktif dalam memberikan informasi dan pelatihan kepada wisatawan mengenai praktik-praktik diving yang bertanggung jawab.

Strategi Biro Perjalanan dalam Meningkatkan Minat Wisatawan terhadap Diving Berkelanjutan

Strategi yang diterapkan oleh biro perjalanan untuk meningkatkan minat wisatawan terhadap aktivitas diving yang berkelanjutan menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara, biro perjalanan di Taman Nasional Taka Bonerate umumnya mengandalkan promosi berbasis keindahan alam dan keanekaragaman hayati laut untuk menarik wisatawan. Promosi ini dilakukan melalui media sosial, brosur, dan situs web, yang menampilkan gambar-gambar indah dari terumbu karang dan biota laut yang ada di kawasan tersebut.

Menurut penelitian oleh Weaver (2012), promosi yang berfokus pada keindahan alam merupakan strategi yang efektif dalam menarik perhatian wisatawan, tetapi promosi semacam ini perlu dipadukan dengan pesan yang mengedukasi wisatawan mengenai pentingnya keberlanjutan.

Namun, meskipun strategi promosi berbasis keindahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan minat wisatawan, biro perjalanan menghadapi tantangan dalam mengedukasi wisatawan mengenai keberlanjutan. Hasil wawancara dengan biro perjalanan mengungkapkan bahwa mereka sudah berupaya untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam paket wisata mereka, seperti bekerja sama dengan dive center yang menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang ramah lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam hal pengawasan terhadap praktik diving yang dilakukan oleh wisatawan, serta kurangnya fasilitas pengelolaan sampah di lokasi diving. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun promosi dan kerja sama dengan dive center lokal sudah berjalan dengan baik, pengelolaan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi masih diperlukan untuk mencapai keberlanjutan yang optimal.

Tantangan dalam Penerapan Pariwisata Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Taka Bonerate. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pengawasan terhadap aktivitas wisatawan, terutama dalam hal jumlah wisatawan yang melakukan diving di area sensitif. Hal ini berpotensi menyebabkan kerusakan pada terumbu karang dan biota laut lainnya. Selain itu, meskipun beberapa biro perjalanan telah menyediakan fasilitas pengelolaan sampah, masih banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan, yang dapat merusak lingkungan

sekitar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Obenaus (2005), pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan pariwisata, tetapi untuk mencapai hasil yang optimal, hal ini memerlukan kolaborasi antara biro perjalanan, masyarakat lokal, dan pemerintah setempat.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh biro perjalanan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam mengelola pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pemandu wisata yang bekerja di Taman Nasional Taka Bonerate belum sepenuhnya terlatih dalam prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah dan perlindungan terumbu karang. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, khususnya dalam hal pengetahuan tentang keberlanjutan dan pelatihan teknis yang lebih mendalam. Rhama (2019) menyarankan bahwa peningkatan kapasitas pemandu wisata dan staf biro perjalanan dapat membantu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan mendorong praktik pariwisata yang lebih ramah lingkungan.

Kerjasama Antar Pihak

Salah satu faktor kunci yang dapat mempercepat implementasi pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Taka Bonerate adalah kerjasama antara biro perjalanan, dive center, pemerintah setempat, dan masyarakat lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun biro perjalanan sudah mulai mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka, pengelolaan yang lebih terkoordinasi antara berbagai pihak masih diperlukan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang diterapkan dalam pengelolaan pariwisata dapat dijalankan dengan baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak. Seperti yang dijelaskan oleh Cristobal-Fransi et al. (2020), keberhasilan pariwisata berkelanjutan sangat bergantung pada kerjasama antara sektor publik dan swasta, serta keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam proses pengelolaan destinasi.

Keberlanjutan Pariwisata di Taman Nasional Taka Bonerate

Secara keseluruhan, meskipun terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam penerapan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Taka Bonerate, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biro perjalanan memiliki peran penting dalam mengedukasi wisatawan dan mempromosikan keberlanjutan. Namun, untuk mencapai keberlanjutan yang lebih optimal, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi, termasuk peningkatan pengawasan, edukasi kepada wisatawan, serta kolaborasi yang lebih erat antara berbagai pihak terkait. Keberlanjutan pariwisata di Taman Nasional Taka Bonerate sangat bergantung pada penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pelaku pariwisata dan pembuat kebijakan dalam mendorong praktik pariwisata berkelanjutan, khususnya di kawasan konservasi laut seperti Taman Nasional Taka Bonerate. Biro perjalanan berperan strategis tidak hanya dalam memfasilitasi akses wisatawan, tetapi juga dalam membentuk perilaku wisata yang bertanggung jawab. Peningkatan kapasitas biro perjalanan dalam memberikan edukasi lingkungan, menerapkan panduan diving yang ramah lingkungan, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan lokal sangat diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan pariwisata. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan destinasi secara terpadu yang melibatkan pemantauan berkala, perbaikan fasilitas pengelolaan sampah, dan partisipasi aktif masyarakat agar pelestarian lingkungan berjalan seiring dengan manfaat ekonomi.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Ruang lingkup penelitian yang terbatas pada sejumlah biro perjalanan dan wisatawan domestik mungkin

belum mewakili keseluruhan variasi pemangku kepentingan serta perilaku wisatawan di kawasan tersebut. Selain itu, metode pengumpulan data yang dominan menggunakan wawancara kualitatif memberikan kedalaman informasi, namun di masa depan penelitian kuantitatif juga diperlukan untuk mengukur indikator keberlanjutan secara lebih objektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari inisiatif pariwisata berkelanjutan di ekosistem laut, mengkaji perubahan perilaku wisatawan secara longitudinal, serta menilai efektivitas intervensi edukasi yang dilakukan biro perjalanan. Perluasan wilayah studi dan perbandingan dengan destinasi pariwisata laut lain di Indonesia maupun Asia Tenggara juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang praktik terbaik dalam operasi perjalanan yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi peran biro perjalanan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Taka Bonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biro perjalanan memiliki peran penting dalam mempromosikan aktivitas diving yang ramah lingkungan dan meningkatkan minat wisatawan terhadap keberlanjutan pariwisata.

Strategi promosi yang mengedepankan keindahan alam dan keanekaragaman hayati, serta kolaborasi dengan *dive center* lokal, terbukti efektif dalam menarik wisatawan. Namun, tantangan dalam pengelolaan sampah dan pengawasan aktivitas wisatawan masih menjadi hambatan besar.

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana biro perjalanan dapat berfungsi sebagai penghubung antara wisatawan dan destinasi wisata, serta bagaimana mereka dapat mendukung pelestarian lingkungan melalui edukasi dan pengelolaan yang lebih baik.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara biro perjalanan, masyarakat lokal, dan pemerintah dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, serta peran lebih besar masyarakat lokal dalam mengelola destinasi wisata. Penelitian lanjutan juga dapat meneliti aspek sosial dan ekonomi dari pariwisata berkelanjutan, serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pengelola Taman Nasional Takabonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah memberikan dukungan kepada penulis berupa data-data dan wawancara, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat sekitar Taman Nasional Takabonerate kabupaten Kepulauan Selayar yang selalu mengarahkan penulis dan memberikan masukan kepada penulis.

Daftar Pustaka

- Cristobal-Fransi, E., Daries, N., Ferrer-Rosell, B., Marine-Roig, E., & Martin-Fuentes, E. (2020). Sustainable tourism marketing. *Sustainability*, 12(6).
- Cristobal-Fransi, E., et al. (2020). Sustainable tourism: Definition, theory, and implementation. *Journal of Tourism Research*, 18(3), 221–237.
- Effendi, S. (2011). Keanekaragaman hayati laut Indonesia: Potensi dan konservasi. *Jurnal Ilmiah Perikanan*, 7(2), 55–64.
- Kane, S. N., Mishra, A., & Dutta, A. K. (2016). Preface: International Conference on Recent Trends in Physics (ICRTP 2016). *Journal of Physics: Conference Series*, 755(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>

- Moleong, J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Obenaus, A. (2005). Sustainable tourism: A practical guide. Earthscan.
- Obenaus, H. (2005). Conservation and tourism: Finding a balance. *Journal of Environmental Economics*, 3(4), 41–55.
- Orams, M. B. (1994). The economics of marine tourism. Routledge.
- Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Taman Nasional. (1998). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Rhama, I. (2019). Community-based tourism: A sustainable development model. *International Journal of Tourism Studies*, 13(1), 12–27.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suwena, I., & Widyatmaja, I. (2010). Manajemen pariwisata: Teori dan praktik. Penerbit Indeks.
- UNWTO (United Nations World Tourism Organization). (2020). Sustainable tourism and the impact of COVID-19. UNWTO Annual Report 2020.
- Weaver, D. (2012). Sustainable tourism: Theory and practice. Routledge.